

**EFEKTIVITAS MEDIA *FLIPBOOK* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SDLB 20 PONDOK DUO PARIAMAN**

(Quasy Eksperiment)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

DZIL ARIFAH HASNI

1204639/2012

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

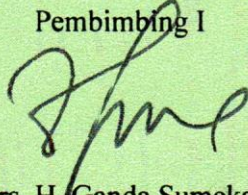
**EFEKTIFITAS MEDIA *FLIPBOOK* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGUCAPKAN KATA BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SDLB 20 PONDOK DUO PARIAMAN
(*Quasy Eksperiment*)**

Nama : **Dzil Arifah Hasni**
NIM/BP : 1204639/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

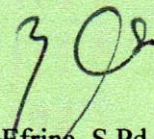
Diketahui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Ganda Sumekar
NIP. 19600816 198803 1 003

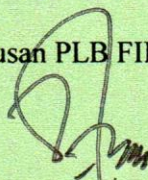
Pembimbing II



Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820814 200812 2 005

Menyetujui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Marlina, S.Pd., M.Si.
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dzil Arifah Hasni

NIM : 1204639/2012

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

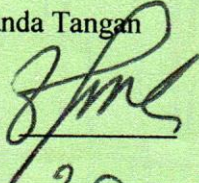
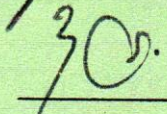
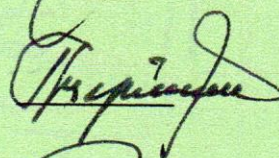
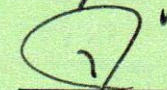
**EFEKTIFITAS MEDIA *FLIPBOOK* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KATA BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SDLB 20 PONDOK DUO PARIAMAN
(*Quasy Eksperiment*)**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

- | | |
|---------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. H. Ganda Sumekar |
| 2. Sekretaris | : Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd. |
| 3. Anggota | : Dra. Kasiyati, M.Pd |
| 4. Anggota | : Hj. Armaini, S.Pd., M.Pd. |
| 5. Anggota | : Drs. Amsyaruddin, M.Ed. |

Tanda Tangan

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tujuan akhir berupa skripsi berjudul “Efektivitas Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kata Bagi Anak Tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis, atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Dzil Arifah Hasni

NIM. 1204639/2012

ABSTRAK

Dzil Arifah Hasni (2017). “Efektivitas Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kata Bagi Anak Tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman”.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang ada di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Dimana dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata anak tunarungu untuk menunjang komunikasinya guru berpatokan kepada mata pelajaran Program Khusus Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) dan Bahasa Indonesia. Dan dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata anak tunarungu. Padahal kemampuan itu merupakan dasar bagi anak tunarungu untuk meningkatkan komunikasinya dengan orang lain.

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest and posttest design*. Teknik pengumpulan data melalui tes. Subjek penelitian adalah anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Kemudian data dianalisis dengan uji U Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata capaian anak tunarungu saat *pretest* yang hanya mencapai skor 54 dan saat *posttest* meningkat dengan skor 79. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji U Mann Whitney. Kemudian diperoleh $U_{hit} = 7$ dan $U_{tab} = 2$ dengan $n = 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis diterima karena $U_{hit} > U_{tab}$. Jadi terbukti bahwa media *flipbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Saran dalam penelitian ini adalah agar guru dapat menggunakan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata anak tunarungu.

ABSTRACT

Dzil Arifah Hasni (2017). "Improving the Effectiveness of Flipbook in Improving The Words For Deaf Children in SDLB 20 Pondok Duo Pariaman".

This research is motivated by the problems that exist in SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Where in enhancing the ability to say the word deaf children to support their communication to the subjects teachers relied Program Khusus Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) and Bahasa Indonesia. And in the learning of teachers do not use the media to improve the ability of deaf children say the word. Whereas it is the basis for the ability of deaf children say the word. Whereas it is the basic for the ability of deaf children to improve their communication with others.

This research uses experimental method to form pre-experimental design with type one group pretest and posttest design. The Data collection through testing. Subjects were deaf child in SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Then the data were analyzed with the Mann Whitney U test.

The results showed an increase in the average achievement of deaf children pretest, which only reached a score of 54 and at posttest increased by a score of 79. The data was analyzed using Mann Whitney U test. Then obtained $U_{hit} = 7$ and $U_{tab} =$ to $n = 5$ at significant level of 95% and $\alpha = 0.05$. So the hypothesis was accepted because $U_{hit} > U_{tab}$. This research proves that the flipbook effective in improving the ability to say the word deaf children in SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Suggestions in this research is that teachers should use to improve the ability of flipbook pronounce deaf children.

KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamín, segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullaah, Muhammad saw dan sahabatnya, *allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad, amma ba'du.**

Penelitian merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman mengenai mengucapkan kata bagi anak tunarungu.

Struktur penulisan penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa bagian. Diantaranya, bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan. Selanjutnya bab II kajian teori tentang media *flipbook*, kemampuan mengucapkan kata, dan penggunaan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu. Sedangkan di bab III berisi metode penelitian, yaitu desain penelitian, definisi operasional variable, sampel penelitian, langkah-langkah eksperimen, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV memuat hasil & analisis penelitian serta pembahasan. Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Tahap penyelesaian laporan hasil penelitian ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi membimbing dan memotivasi penulis.

Penulis menyadari penulisan laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia yang memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan laporan hasil penelitian ini agar membuahkan hasil yang lebih baik kedepannya.

Padang, Februari 2017

Penulis

Dzil Arifah Hasni

1204639/2012

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allaah. Tiada illah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Dia, dan Muhammad saw adalah hamba dan utusan-Nya. *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini. Tidak lupa shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullaah, Muhammad saw. *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad. Amma ba'du.*

Penyelesaian laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berjasa. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Keluarga tercinta, *Apa, Ibu, Uni, Ifi, Uwan, dan Azka* yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, dukungan, semangat dan semua hal yang tidak bisa *akak* sebutkan satu per satu. *Alhamdulillah*, Allaah terima kasih, terima kasih telah menitipkan keluarga ini. *Apa, Ibu, Uni, Ifi, Uwan, dan Azka* bahkan mengatakan “maaf” untuk semua kesalahan, kelalaian, kekhilafan dan kawan-kawannya yang sudah *akak* lakukan, *akak* malu. *Apa* terima kasih telah memilih *Ibu* menjadi ibu kami. *Bu*, terima kasih telah memilih *Apa* menjadi *Apa* kami. *My perkasa Uni*, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu siap membantu apapun disetiap saat. *Ifi*, terima kasih untuk setiap nasihat bijak yang selalu diberikan. *Uwan*, terima kasih untuk kejutan nasihat *brilliant* yang tepat sasaran dan tidak terduga sebelumnya. *Azka*, terima kasih telah menjadi penguat *akak*. *Baarakallaahulana wa Baaraka'alaina. Alhamdulillah.*

Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP. Terima kasih atas bantuan ibu dalam mengurus semua urusan di kampus. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah banyak membantu penulis. *Barakallaah* bu, pak.

Bapak Drs. Ganda Sumekar selaku pembimbing I dan Ibu Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis dalam memahami dan menyelesaikan skripsi ini, terima kasih, *jazakumullaah khairan katsiran* pak, bu.

Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan banyak membantu penulis dalam berbagai hal terkait aktivitas perkuliahan. Selanjutnya, terima kasih untuk seluruh staf karyawan-karyawati di Jurusan PLB FIP UNP, Kak Sus terima kasih untuk kelapangan hati kakak yang selalu siap membantu kami, terima kasih juga kepada Kak Sur dan Bu Neng untuk do'a dan nasihatnya. *Jazakumullaah khairan katsiran* kak, bu.

Teman-teman angkatan 2012 PLB FIP UNP seperjuangan. Terima kasih untuk semangat, bantuan, arahan, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan. Eldas, Bebeb dan trio kaca mata terima kasih konsumsi, semangat, dan segala sesuatunya, Qoqon makasih untuk bantuan dan arahnya, Idiil, Kak Ciin, Putchan, Fuji, Novel dan teman-teman lainnya yang tidak tuliskan disini. Terima kasih untuk semua momen, semua dukungan, semua arahan, semua senyum, dan semua hal lainnya. Sukses untuk kita semua, *baarakallaahulana wa baaraka'alaina*.

Seluruh guru, staf pengajar, karyawati dan wali siswa di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, kepada Bu Yuliar selaku kepala sekolah, Bu Epi, Bu Emi, Bu De, Bu Lis, Bu Yas, Bu Lek, Pak De, dan ibu-bapak guru lainnya yang tidak tertuliskan satu per satu. Terima kasih bu, bapak. *Jazakumullaah khairan katsiran*. Selanjutnya, terima kasih kepada siswa-siswi di sekolah, terkhusus kepada Muthia, Widya, Prima, Hesty, dan Nayla yang dengan kemurahan hati bersedia untuk belajar bersama. Terima kasih *sholih-sholihah*.

Keluarga wisma Asy-syifa 3, terima kasih untuk hati-hati yang dengan kelapangannya selalu betah mendengar renekan-renekan f yang tak menentu. Terima kasih Iim *the genius girl* yang telah memberikan motivasi jarak jauh dengan cara yang unik, Boy, *my partner in crime, thank you for everything, welcome to the next step*. Mamah, *the good mother*, terima kasih untuk do'a-do'a dan transfer semangatmu yang tidak kalah unik dari Iim, Mah. Chacha makasih telah selalu ada. Unyuun makasih bantuannya, makasih karena sudah menjadi solusi f, Fatma makasih untuk semangat membaranya fat, Taakhi dan To makasih do'a dan semangatnya, Twiin makasih do'a dan senyumnya, Zozo makasih jari-jari ahli mu, Utii dan Asrii makasih untuk semua bantuannya dek, Ndadari makasih sudah mengajarkan banyak hal, Tiara, Betri, Septi, dan Latri makasih untuk do'a-do'a indah dan semangat luar biasanya dek. Keluarga PL Iwik, Nesah, Suiik, *Chef*, Ayuk, Jessy, Embuung terima kasih untuk senyumannya, amarah sayangnya, dukungan, bantuan dan do'anya. *Baarakallaahulana wabaaraka'alaina*.

Keluarga *Tosca*, bg San, bg Yud, kak Gus, Nianeechan, bg Diik, bg Yog, kak Menk, Agung, Aiii, kak Met, Ego, Ihwan, Piing, Alan, bg Dwi, kak Cha, Andi, bg Miik, Eman, kak El, Bundaa, Wayan dan Willy, terima kasih untuk semua pembelajaran yang tiada henti, terima kasih untuk waktunya, terima kasih untuk canda-tawanya. Terima kasih untuk semangat dan semuanya. Keluarga *Purple*, bg Miik, bg Yusuf, Andi, Ihwan, Bayu, Ilas, Dewi, Deri, Lisma, Adera, Bebeen, Lin Lin, Rereet, dinda Hilda, Arif, Halim, Iin, Edy, Lili, Dila, Evan, kak Nu, Apri, dan Maya terima kasih untuk setiap kebersamaan, *alarm* dan pembelajarannya. Terima kasih juga kepada keluarga besar PIPM UNP dan FORSIS FIP UNP yang tidak tertuliskan satu per satu. Mr dan kak Rang makasih untuk nasihat *amazingnya*, *Idol and Familiy* makasih telah mengajarkan banyak hal, f katakan, sungguh, pertemuan ini tiada sesal. *Baarakallaahulana wa baaraka'alaina*. *Alhamdulillah*, Allaah makasih.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian ini tanpa terkecuali. Mohon maaf apabila ada pihak-pihak yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu. *Jazakumullaah khairan katsiran wa jazakumullaah ahsanal jaza*. Semoga laporan hasil penelitian ini diberkahi Allah dan bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin*.

Padang, Februari 2017
Penulis,

Dzil Arifah Hasni
NIM. 1204639/2012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media <i>Flipbook</i>	
1. Media Pembelajaran	15
2. <i>Flipbook</i>	20
B. Kemampuan Mengucapkan Kata	24
C. Anak Tunarungu	
1. Pengertian Anak Tunarungu	31
2. Kalasifikasi Tunarungu	33

3. Karakteristik Anak Tunarungu	35
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunarungu	39
D. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis Tindakan	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
C. Sampel Penelitian	47
D. Langkah-langkah Eksperimen	48
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	53
1. Deskripsi Data	53
2. Pengolahan Data	55
3. Pengujian Hipotesis	57
B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR RUJUKAN	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	21
Gambar 2.	21
Gambar 3.	21
Gambar 4.	21
Gambar 5.	22
Gambar 6.	22
Gambar 7.	22
Gambar 8.	23
Gambar 9.	23
Gambar 10.	23
Gambar 11.	30
Gambar 12.	30
Gambar 13.	31
Gambar 14.	31
Gambar 15.	43
Gambar 16.	48
Gambar 17.	48
Gambar 18.	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	43
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian	48
Tabel 2. Skor <i>Pretest</i>	54
Tabel 3. Skor <i>Posttest</i>	54
Tabel 4. Rank (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	55
Tabel 5. Data Analisis Rank	55
Tabel 6. Pengolahan R1 dan R2	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi penelitian	65
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
Lampiran 3. Data <i>Pretest</i>	70
Lampiran 4. Data <i>Posttest</i>	71
Lampiran 5 Tabel U_{tab}	72
Lampiran 6 Dokumentasi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi sangat penting karena ia merupakan proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain, sehingga dua orang atau lebih, yang berkomunikasi dapat mencapai satu pemikiran yang sama terkait hal yang dibicarakan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal (Fitriana Utami Dewi, 2016:110-111).

Batasan ruang lingkup komunikasi berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap atau emosi dari seorang atau kelompok kepada yang lain terutama melalui simbol-simbol (Theodorson dan Theodorson dalam Fitriana Utami Dewi, 2016:111). Garbner dalam Fitriana Utami Dewi (2016:111) juga menyebutkan bahwa *communication* dapat didefinisikan

sebagai *social interaction* melalui pesan-pesan. Onong Uchayana dalam Fitriana Utami Dewi (2016:111) mengatakan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, secara sederhana bisa kita katakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi untuk menghasilkan sesuatu. Dan komunikasi dikatakan berhasil jika penerima informasi merespon, bersikap, atau bertindak sesuai dengan informasi yang diberikan orang yang menyampaikan informasi tersebut.

Ketika berbicara tentang komunikasi kita tidak bisa lepas dari interaksi karena komunikasi dan interaksi merupakan kegiatan sebab-akibat yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Menurut Tarmansyah (1995:10) interaksi dalam komunikasi menggunakan tanda atau alat yang dinamakan bahasa. Selain itu, bahasa juga merupakan sistem lambang yaitu kumpulan dari berbagai macam lambang yang disepakati bersama.

Hakekat bahasa pada prinsipnya meliputi kemampuan pengungkapan, pemahaman, ingatan serta sikap moral dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa (Tarmansyah, 1995:9). Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menangkap simbol, mengungkapkan kalimat, pemahaman dan keterampilan berbahasa pasif aktif serta penggunaan kata-kata yang tepat dan terstruktur. Selain faktor-faktor

tersebut, yang menjadi latar belakang pentingnya penguasaan kaidah-kaidah bahasa dalam kehidupan manusia adalah perkembangan bahasa dan bicara yang mendasari kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi umumnya manusia berbahasa melalui sarana bunyi ucapan. Bunyi yang dituturkan dalam bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia.

Komunikasi yang baik dan lancar akan sangat membantu proses pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pembelajaran sesuai Undang-Undang ini, menjelaskan bahwa interaksi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pendidik dan peserta didik saja, tetapi juga mencakup pada sumber belajar. Hal ini sedemikian rupa dirancang dalam lingkungan belajar yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga pengembangan diri peserta didik dapat optimal.

Sebaliknya, jika komunikasi tidak berjalan dengan baik maka proses pembelajaran di sekolah akan terganggu sehingga menyebabkan

tujuan pendidikan tidak tercapai. Jelas bagi kita bahwa di sekolah, masalah komunikasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil latihan, pekerjaan rumah, ataupun ujian yang dilakukan peserta didik yang dievaluasi oleh guru.

Berbicara tentang peserta didik di Sekolah Luar Biasa, kita menemui karakteristik peserta didik yang unik dan harus dilayani sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan agar perkembangan potensinya bisa dioptimalkan. Sehingga secara tidak langsung tujuan pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus bisa dicapai.

Salah satu karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus yang sangat jelas bermasalah dalam komunikasi adalah anak tunarungu. Tarmansyah (1995:87) menjelaskan bahwa anak yang mengalami gangguan pendengaran, akan mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa, sedangkan kemampuan berbahasa menentukan seseorang dalam keterampilan berbicara.

Seorang anak yang mengalami gangguan pendengaran sejak lahir, bukanlah disebabkan oleh kemiskinan atau kehilangan akan ransangan bunyi, melainkan kemiskinan penguasaan bahasa (Tarmansyah, 2013:67). Seseorang mampu berbahasa dengan baik, karena berfungsi pendengaran. Selanjutnya mereka yang telah menguasai bahasa akan diungkapkan melalui bicara. Dengan demikian bahwa seseorang akan mampu berbicara apabila ia berbahasa dan kemampuan penguasaan bahasa karena berfungsinya pendengaran. Kaitannya dengan kemampuan bahasa anak

dengan gangguan pendengaran Van Uden (dalam Tarmansyah, 2013:69) mengemukakan bahwa mereka bukan saja mengalami gangguan pendengaran, melainkan ketidakmampuan dalam bahasa yang disebabkan keadaan anak tersebut mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasanya, yaitu ketidakmampuan mereka dalam memahami lambang dan aturan bahasa.

Seperti yang dijelaskan Tarmansyah (2013:81) bahwa perkembangan bahasa anak dengan gangguan pendengaran maka anak tersebut dipandang kurang memungkinkan untuk memperoleh bahasa melalui pendengarannya. Maka, sistem lambang perlu diterima melalui penglihatan atau taktil kinestetik atau kombinasi dan keduanya. Dengan demikian tersedia tiga alternatif, yaitu 1) membaca, 2) isyarat, dan 3) membaca ujaran. Disebutkan juga bahwa bahasa anak dengan gangguan pendengaran terdiri dari kata-kata sebagaimana tampil pada gerak dan corak bibir sebagai pengganti bunyi bahasa berupa vokal, konsonan, dan intonasi pada anak mendengar. Seperti halnya keadaan anak mendengar, pada anak dengan gangguan pendengaran, kemampuan bahasa ekspresif (bicara) pun baru dituntut setelah terjadi perkembangan bahasa reseptif.

Sebagaimana yang kita ketahui selama ini, komunikasi dominan anak tunarugu menggunakan bahasa isyarat. Bahasa Isyarat secara sederhana adalah komunikasi yang dilakukan dengan kombinasi gerakan tangan, bahasa tubuh atau mimik wajah yang digunakan oleh penyandang gangguan pendengaran. Selain Bahasa Isyarat, membaca ujaran juga

menjadi alternatif agar anak tunarugu dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Namun, pembelajaran Bahasa Isyarat maupun membaca ujaran di Sekolah Luar Biasa ataupun Inklusi untuk anak dengan gangguan pendengaran belum optimal didapatkan oleh anak karena tidak memiliki panduan yang distandarkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran diserahkan kepada kreativitas masing-masing guru. Ini mengakibatkan anak tunarugu tidak efektif mendapatkan pembelajaran untuk mempelajari komunikasinya tersebut. Sedangkan, komunikasi itu sangat mereka butuhkan dalam kesehariannya baik saat memahami pelajaran di sekolah maupun interaksi dengan lingkungan sekitar, terlebih untuk dapat memahami dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 sampai dengan 20 Februari 2016 dan dilanjutkan pada tanggal 1 sampai dengan 5 Maret 2016 di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman dalam kegiatan observasi. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak empat puluh sampai lima puluh orang siswa, namun, yang mengikuti proses pembelajaran setiap hari tidak lebih dari dua puluh orang bahkan kurang.

Dari dua puluh orang siswa ini, terdiri dari beberapa karakteristik anak berkebutuhan khusus, yaitu autisme, anak tunanetra, anak tunagrahita, dan anak tunarungu. Tercatat sepuluh siswa yang mengikuti proses pembelajaran adalah anak tunarugu dengan karakteristik ringan, sedang, dan berat. Siswa tersebar di kelas I, II, III, dan V, dalam satu kelas karakteristik ketunaan siswa tidak sama. Di kelas I.1 jumlah siswa

sebanyak dua orang, dengan karakteristik tunarungu total (siswa tidak memiliki sisa pendengaran) dan tunarungu ringan (siswa masih memiliki sisa pendengaran, sehingga siswa bisa mendengar dalam jarak kira-kira dua meter dan jika volume suara yang memanggilnya keras), di kelas I.2 jumlah siswa sebanyak dua orang, dengan karakteristik ringan dan sedang (siswa masih memiliki sisa pendengaran dalam jarak kira-kira satu meter), di kelas II jumlah siswa sebanyak dua orang dengan karakteristik ringan dan sedang, di kelas III ada satu orang siswa dengan karakteristik berat, dimana siswa tidak memiliki sisa pendengaran sama sekali, dan di kelas V jumlah siswa sebanyak tiga orang dengan dua karakteristik sedang dan satu orang ringan

Dari Sepuluh siswa dengan karakteristik ketunarunguan yang berbeda ini, juga memiliki perbedaan kemampuan dalam akademiknya masing-masing. Dari segi kemampuan membaca misalnya, ada beberapa siswa yang sudah bisa membaca dan ada yang belum memiliki kemampuan membaca sama sekali, sehingga ini sangat mempengaruhi siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah, ini terlihat ketika siswa menjawab soal-soal latihan yang diberikan. Perintah soal yang telah dicatatkan di papan tulis dan atau yang diberikan individual, hanya disalin siswa tanpa melakukan perintah soal tersebut.

Ketika melakukan observasi, penulis mendapatkan kesempatan masuk ke dalam kelas untuk mengamati Proses Belajar Mengajar, dalam proses itu siswa sulit menggambarkan pertanyaan atau pernyataan yang

akan diajukan kepada guru, selain mendapatkan kesempatan untuk masuk ke dalam kelas dalam rangka mengamati, penulis mendapatkan kesempatan mengajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menanyakan soal matematika kepada penulis tentang perkalian ratusan kebawah yang dicatatkan di papan tulis dengan menunjuk ke arah soal (saat itu, ada tiga buah soal dari lima soal yang tertulis di papan tulis), dan siswa mengerakkan jari telunjuknya ke arah kanan dan keatas, setelah penulis merasa mengerti (mengira anak bertanya bagaimana cara mengalikan angka yang mewakili satuan dengan puluhan pada angka yang berbeda), belum selesai penulis menjelaskan, siswa melambatkan tangannya memberikan isyarat “tidak”, penulis menjelaskan kembali dan bertanya lagi apa yang siswa maksud, siswa kembali memberikan isyarat yang sama, dan pada akhirnya, siswa berdiri dari tempat duduk, dan berjalan ke arah papan tulis untuk menjelaskan pertanyaannya. Barulah penulis mengerti bahwa pertanyaan siswa adalah bagaimana menyisipkan sisa puluhan hasil perkalian angka tersebut. Dari hal ini, terlihat sangat besar pentingnya ke-optimalan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain dalam Proses Belajar Mengajar, kesulitan komunikasi siswa terlihat saat berinteraksi dengan warga sekolah yang lain, seperti, orang tua siswa lain yang datang, bahkan dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya (selain tunarungu). Karena Bahasa Isyarat yang sering digunakan tunarungu dalam kesehariannya, tidak bisa optimal jika digunakan untuk

berinteraksi dengan orang tua siswa yang lain disebabkan memang tidak semua orang yang memahami Bahasa Isyarat, begitu juga dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya, artinya, Bahasa Isyarat hanya optimal jika digunakan siswa tunarungu untuk berkomunikasi sesama mereka dan atau guru (yang sudah memahami Bahasa Isyarat tersebut). Di sisi lain, siswa tunarungu juga belum mampu membaca gerak bibir lawan bicara, sehingga saat interaksi berlangsung, tidak jarang siswa (selain tunarungu) maupun orang tua atau warga sekolah lainnya salah paham dengan maksud yang diberikan dan atau yang mereka terima. Hal ini teramati ketika jam istirahat dimana pada jam tersebut interaksi siswa tunarungu dengan siswa lain terlihat, begitu juga interaksi siswa tunarungu dengan orang tua siswa lain serta warga sekolah lainnya baik di sekitar halaman sekolah dan atau di kantin. Dari salah satu interaksi itu terlihat, salah satu siswa tunarungu tiba-tiba menangis dan mengepalkan tangannya dengan melihat tajam ke arah temannya (siswa dengar), ketika guru menghampiri siswa tersebut, siswa dengar berteriak-teriak dengan keras dan mengatakan, “bukan saya buk! Dia memukul saya terlebih dahulu!, bukan saya, bukan saya, bukan saya,.....”, ketika guru mengarahkan wajahnya kepada siswa tunarungu, siswa tersebut, terus menangis dan memberikan isyarat dengan gerakan cepat, setelah mengulang isyarat dua sampai tiga kali (diminta guru terlebih dahulu), baru guru mengerti bahwa siswa tunarungu mengisyaratkan kalau dia dicubit. Disaat yang sama ada siswa tunarungu yang lain menarik teman penulis, dan memeragakan seolah-olah siswa

ingin berbisik, siswa mengatakannya dengan meraban, ketika teman penulis mengangguk, siswa tunarungu tersebut tersenyum dan mellihatkan jempolnya pertanda ia telah yakin pesannya diterima dengan baik. Melihat itu, penulis bertanya, “apa yang siswa itu katakan?”, teman penulis menjawab bahwa ia juga tidak mengerti.

Selain keterbatasan pemahaman lingkungan sekitar terhadap bahasa isyarat yang digunakan anak, pengucapan atau pelafalan kata anak juga kurang jelas sehingga kata yang diucapkan anak tidak bisa dipahami dengan baik dan tidak jarang ini menjadi penyebab terganggunya komunikasi anak tersebut.

Berdasarkan penuturan beberapa guru kelas, pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan komunikasi anak tunarugu (baik Bahasa Isyarat, membaca ujaran dan atau pengucapan kata) di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman, dilaksanakan dalam Program Khusus Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) dan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Dalam Program Khusus Perspsi Bunyi dan Irama ini, guru hanya beracuan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dengan metode pembelajaran yang diserahkan kepada masing-masing guru. Dalam pelaksanaan program ini, pembelajaran lebih dominan kepada persepsi bunyi dan irama, sehingga kurang efektif dalam peningkatan kemampuan artikulasi dan pemahaman membaca ujaran. Sedangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

pada fonem atau pengucapan huruf (baik huruf vokal maupun konsonan). Namun, dalam upaya meningkatkan komunikasi dan pengucapan kata anak tunarungu, guru tidak menggunakan media khusus dalam Proses Belajar Mengajar. Sehingga menyebabkan kemampuan anak tunarungu dalam mengucapkan kata sangat minim dan tidak berkembang dengan baik, hal ini akan mengakibatkan terganggunya komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis mencoba memberikan hal baru, yaitu penggunaan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. *Flipbook* adalah sebuah buku dengan serangkaian gambar-gambar yang bervariasi secara bertahap dari satu halaman ke halaman berikutnya, sehingga ketika halaman yang berubah cepat, gambar-gambar itu muncul untuk menghidupkan dengan mensimulasikan gerakan atau beberapa perubahan lainnya. Media *Flipbook* untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam mengucapkan kata disini adalah sebuah buku dengan serangkaian gambar mulut sesuai bentuk bibir untuk mengucapkan sebuah kata yang divariasikan secara bertahap dari satu halaman ke halaman berikutnya, sehingga memberikan kesan manipulasi gerakan mulut per-suku kata. *Flipbook* ini dapat dibuat dengan ukuran yang kita inginkan sehingga mudah dan praktis untuk digunakan.

Merujuk dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang, “Efektivitas Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kata Bagi Anak Tunarungu di SDLB 20 Podok Duo Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

1. Anak tunarugu memiliki kesulitan untuk menjelaskan maksud yang ingin diutarakannya ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga sering terjadi salah paham.
2. Anak tunarugu memiliki kesulitan ketika mengungkapkan pertanyaan dan atau pernyataan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bahasa Isyarat yang digunakan anak tunarungu hanya bisa optimal digunakan kepada sesama tunarungu saja.
4. Bahasa Isyarat tidak bisa optimal digunakan anak tunarungu untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam interaksinya sehari-hari.
5. Anak tunarungu tidak bisa menolak untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kesehariannya.
6. Komunikasi anak tunarugu harus dilatih secara terus menerus.
7. Pengucapan anak saat berkomunikasi dengan warga sekolah tidak jelas.
8. Media *Flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarugu belum pernah diberikan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada masalah pada efektivitas penggunaan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu : apakah penggunaan media *flipbook* efektif untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Terkhusus bagi anak tunarungu, Pendidikan Luar Biasa, dan calon guru yang akan mengajar di Sekolah Luar Biasa maupun sekolah reguler, pada umumnya antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Guru kelas, dapat menggunakan media *flipbook* sebagai salah satu referensi yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu.
- b. Orang tua, agar dapat menggunakan media *flipbook* untuk membimbing anak di rumah, agar pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata anak dapat terus menerus dilakukan walaupun anak berada tidak berada di sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti, semoga dapat menambah wawasan peneliti tentang media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kata anak tunarungu.
- b. Peneliti selanjutnya, semoga dapat mempermudah peneliti selanjutnya yang ingin meneliti, sebagai acuan atau pedoman dalam penulisan maupun dalam penelitian dibidang anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kali ini dilakukan pada anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman yang berjumlah lima orang untuk membuktikan apakah media *flipbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata.

Berdasarkan permasalahan pokok yang diteliti, yaitu media *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Hasil dari perhitungan data yang diolah menggunakan rumus uji U Mann Witheny didapat $n = 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 2$, sedangkan $U_{hit} = 7$ yang diambil berdasarkan nilai hitung terkecil, maka H_a diterima karena $U_{hit} > U_{tab}$. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media *flipbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kata bagi anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman.

B. Saran

Dari ulasan sebelumnya, saran yang dapat peneliti berikan terhadap kegiatan belajar mengajar berkenaan dengan mata pelajaran Program Khusus Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) dan Bahasa Indonesia

khususnya dalam peningkatan komunikasi anak tunarungu (dalam hal ini pengucapan kata), peneliti merekomendasikan media *flipbook* untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Somad, Permanarian&Tati Hernawati.1995.*Ortoedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono.2005.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang, Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sudjana, Nana &Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana.2002.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sadjaah, Edja.2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.
- Sadjaah, Edja&Dardjo Sukarja.1995.*Bina Bicara dan Bina Persepsi Bunyi*. Jakarta:Pendidikan Tinggi.
- Sardjono.2005.*Terapi Wicara*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.
- Tarmansyah.1995.*Gangguan Komunikasi*.Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Flipbook. <http://forum-gba.blogspot.co.id/2012/08/flipbook-animasi.html>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2016.